

PEMANFAATAN APLIKASI QUILLBOT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS GURU

Oleh:

Zulfikar¹

STAIN MANDAILING NATAL, SUMATERA UTARA

zulfikar@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

Teachers' writing skill has a considerable influence in creating effective learning, the preparation of a coherent learning plan, and provision of meaningful feedback. Unfortunately, teachers still rarely receive adequate support and opportunities to develop this often-neglected skill. This community service activity aimed to improve the writing skills of the teachers at SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, Mandailing Natal, by equipping them with the ability to use Quillbot application to help them produce comprehensible and coherent texts. This community service involved 30 teachers from various subjects and was carried out in several stages, consisting of preparation, implementation, and evaluation. The writing of the participants before and after training in the use of Quillbot was evaluated, and with the use of Quillbot, their writing showed an improvement in quality in terms of coherence, grammar, and structure. The questionnaire filled out by the participants during the implementation of the activity indicated that they had an average level of writing skills and they generally feel uncomfortable in writing. Through questionnaire, information was also obtained about the challenges faced by the participants in writing. Their expectations and suggestions were also identified as an evaluation of the implementation of the community service.

ABSTRAK

Keterampilan guru menulis sangat besar pengaruhnya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, penyusunan rencana pembelajaran yang koheren, dan pemberian umpan balik yang bermakna. Namun sayangnya guru masih sangat jarang mendapatkan dukungan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang sering kali luput dari perhatian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan, Mandailing Natal, dengan membekali mereka dengan kemampuan untuk menggunakan aplikasi QuillBot untuk membantu mereka menghasilkan teks yang jelas dan koheren. Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 30 orang guru dari berbagai mata pelajaran dan dilakukan dalam beberapa tahap, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tulisan para peserta sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan Quillbot dievaluasi, dan dengan penggunaan Quillbot, tulisan mereka menunjukkan peningkatan kualitas dalam aspek koherensi, tata bahasa, dan struktur. Kuesioner yang diisi oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka rata-rata berada pada tingkat menengah dan mereka umumnya merasa tidak nyaman dalam menulis. Melalui kuesioner, informasi juga diperoleh tentang tantangan yang dihadapi para peserta dalam menulis. Harapan dan saran mereka juga diidentifikasi sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kata Kunci: guru, keterampilan menulis, aplikasi Quillbot, koherensi, tata bahasa

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan modern, peran guru sekolah menengah dalam membentuk pemikiran generasi masa depan lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan ide dan konsep secara efektif melalui tulisan sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berdampak. Namun, dalam banyak konteks pendidikan, keterampilan guru berkomunikasi terutama melalui tulisan sering kali terabaikan (Wulandari et al., 2020). Pengabaian ini dapat mempunyai konsekuensi yang luas karena dapat menghambat kemampuan mereka untuk melibatkan siswa secara efektif, menyusun rencana pembelajaran yang koheren, dan memberikan umpan balik yang bermakna. Selain itu, sering terlihat bahwa guru, khususnya di Mandailing Natal, menghadapi tantangan dalam mempertahankan standar kemahiran menulis yang tinggi (Nasution et al., 2023). Masalah ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan keterampilan menulis mereka untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterlibatan yang efektif di dalam kelas dan upaya pembekalan guru sekolah menengah dengan alat dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka di bidang ini, tidak hanya untuk perkembangan pribadi dan profesional mereka, tetapi juga untuk perkembangan pendidikan siswa secara keseluruhan.

Upaya peningkatan keterampilan menulis di kalangan guru tidak hanya akan meningkatkan pengembangan profesional mereka tetapi juga bermanfaat bagi seluruh sistem sekolah. Komunikasi yang dirancang dan diartikulasikan dengan baik oleh guru membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja akademik (Duta et al., 2015). Peningkatan keterampilan menulis guru juga sangat penting bagi lembaga pendidikan dan masyarakat luas. Sebagai pendidik, guru berperan sebagai panutan bagi siswa, dan kemahiran mereka dalam menulis menjadi tolok ukur kemampuan menulis siswa itu sendiri. Selain itu, keterampilan menulis yang mahir memberdayakan guru untuk menyusun materi pengajaran yang ringkas dan koheren, memastikan kejelasan dan efektivitas dalam menyampaikan konten pendidikan (Azis et al., 2018). Ketika guru unggul dalam komunikasi tertulis, mereka dapat secara efektif menyampaikan konsep-konsep kompleks, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kavrayici (2020) menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif di kelas, di mana guru berperan sebagai saluran utama transfer pengetahuan. Keterampilan menulis guru memainkan peran penting dalam penyampaian ide, instruksi, dan umpan balik yang kompleks kepada siswa. Kemampuan mengungkapkan gagasan dengan jelas dan runtut meningkatkan kapasitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan melibatkan siswa secara efektif, menjadikan keterampilan menulis sebagai kompetensi mendasar bagi pendidik. Lebih jauh lagi, dalam konteks penilaian siswa, keterampilan menulis guru sekolah memegang peranan penting. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ruegg (2015) menekankan pentingnya umpan balik guru terhadap tulisan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang memiliki keterampilan menulis yang baik akan lebih mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan jelas, yang pada gilirannya akan meningkatkan pembelajaran dan kemahiran menulis siswa secara signifikan. Penelitian ini juga menyoroti hubungan simbiosis antara keterampilan menulis guru dan siswa, menekankan bahwa guru dengan kompetensi menulis yang dikembangkan dengan baik memiliki posisi yang lebih baik untuk membimbing siswanya mencapai tingkat kemahiran menulis yang lebih tinggi. Yang terakhir namun tidak kalah pentingnya,

guru dengan keterampilan menulis tingkat lanjut dapat bertindak sebagai teladan yang efektif bagi siswanya. Hal ini ditunjukkan dalam sebuah studi oleh López et al. (2017) yang mengeksplorasi dampak pemodelan guru terhadap perkembangan menulis siswa. Mereka menemukan bahwa ketika siswa mengamati guru mereka menunjukkan keterampilan menulis yang kuat, mereka cenderung meniru keterampilan tersebut dalam pekerjaan mereka sendiri. Akibatnya, guru yang memiliki kemampuan menulis yang mahir tidak hanya memfasilitasi pembelajaran langsung siswanya tetapi juga berkontribusi terhadap kompetensi menulis jangka panjang dan keberhasilan akademis secara keseluruhan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya membina keterampilan menulis guru sebagai investasi dalam kemampuan menulis siswa di masa depan.

Namun demikian, dalam banyak konteks pendidikan, keterampilan menulis guru sering kali diabaikan, padahal mereka berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif dan transfer pengetahuan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Supriyadi (2022) menyoroti masalah ini dalam penelitian mereka terhadap pengembangan profesional guru. Mereka menemukan bahwa meskipun guru diharapkan untuk memupuk keterampilan menulis yang kuat pada siswanya, sering kali hanya ada sedikit upaya dalam peningkatan kemahiran menulis guru itu sendiri. Hal ini dapat berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan umpan balik yang diberikan kepada siswa, karena guru dengan keterampilan menulis yang terbatas mungkin kesulitan memberikan komentar konstruktif pada tugas dan mengkomunikasikan konsep kompleks secara efektif. Pengabaian terhadap keterampilan menulis guru tidak hanya menghambat kemampuan pendidik dalam memberikan contoh penulisan yang benar bagi siswanya, namun juga melemahkan kapasitas mereka untuk mengevaluasi dan mengembangkan kemampuan menulis siswa, sehingga berpotensi melanggengkan siklus pengajaran menulis yang tidak memadai. Selain itu, keterampilan menulis yang diabaikan oleh para pendidik di berbagai lingkungan pendidikan masih menjadi kekhawatiran yang memiliki konsekuensi luas. Analisis komprehensif yang dilakukan Süğümlü (2020) meneliti kompetensi menulis pendidik di pendidikan tinggi. Temuan mereka mengungkapkan bahwa sebagian besar pengajar di universitas sering kali kurang memiliki pelatihan formal dalam pengajaran dan penilaian menulis, yang dapat berdampak buruk pada perkembangan keterampilan menulis siswa. Meskipun para pendidik ini mungkin unggul dalam keahlian materi pelajaran mereka, mereka mungkin kesulitan untuk memberikan bimbingan dan evaluasi menulis yang efektif. Kekurangan ini tidak hanya menghambat pengalaman pendidikan tetapi juga membahayakan kualitas tugas tertulis dan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk menyadari peran penting keterampilan menulis guru dalam membina penulis yang kompeten dan mencurahkan sumber daya untuk mengatasi masalah yang sering diabaikan ini.

Untuk mengatasi kebutuhan peningkatan keterampilan menulis di kalangan guru sekolah menengah, penulis melalui pengabdian masyarakat ini berupaya memperkenalkan Quillbot - sebuah teknologi transformatif yang berpotensi meningkatkan kualitas tulisan secara signifikan bagi penulis di berbagai domain - melalui kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan penggunaan aplikasi Quillbot untuk meningkatkan keterampilan menulis guru sekolah menengah atas. Quillbot adalah aplikasi pemrosesan bahasa inovatif yang menggunakan algoritma kecerdasan buatan untuk membantu pengguna dalam menghasilkan konten tertulis yang halus dan koheren. Quillbot menawarkan serangkaian fitur yang memfasilitasi penyempurnaan bahasa, koreksi tata bahasa, dan pembuatan kalimat parafrase, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ungkapan atau pernyataan tertulis secara keseluruhan. Sebuah studi terbaru oleh Marzuki et al. (2023) meneliti

efektivitas Quillbot dalam meningkatkan kualitas menulis mahasiswa di lingkungan universitas. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menggunakan Quillbot sebagai asisten menulis mampu menghasilkan esai yang lebih koheren, benar secara tata bahasa, dan terstruktur dengan baik, dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan alat tersebut. Teknologi inovatif Quillbot juga membuat kemajuan dalam membantu penulis dalam berbagai konteks profesional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ajay et al. (2023) menyelidiki penerapan Quillbot di tempat kerja, yang terbukti mendukung para profesional dalam menyusun laporan, email, dan dokumen yang lebih baik. Studi ini menunjukkan bahwa algoritma inovatif Quillbot, yang menawarkan saran *real-time* untuk struktur kalimat, tata bahasa, dan gaya, dapat membantu para profesional meningkatkan kejelasan dan koherensi komunikasi tertulis mereka. Pendekatan inovatif Quillbot untuk menghasilkan saran mirip manusia dan meningkatkan keterbacaan teks tidak hanya menyederhanakan proses pengeditan, pengoreksian, dan penulisan secara keseluruhan, namun juga memberdayakan penulis untuk meningkatkan kualitas keseluruhan karya mereka, menjadikannya aset berharga di bidang pendidikan. Dengan memanfaatkan kekuatan Quillbot, guru dapat menyempurnakan tulisan mereka, mengatasi kesalahan linguistik, dan meningkatkan kompetensi komunikasi mereka secara keseluruhan.

Tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan guru sekolah menengah atas di sebuah lembaga pendidikan terkemuka di Panyabungan Selatan, Mandailing Natal dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka melalui penggunaan Quillbot. Pengabdian masyarakat ini secara spesifik bertujuan untuk memberdayakan guru dengan alat yang mudah digunakan dan mudah diakses yang dapat berfungsi sebagai katalisator bagi pengembangan profesional mereka dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di wilayah ini. Melalui sesi pelatihan, dan praktik langsung, guru akan memperoleh keahlian yang diperlukan untuk memanfaatkan Quillbot secara efektif, yang pada akhirnya memungkinkan mereka berkomunikasi secara lebih efektif dengan siswa, kolega, dan komunitas luas. Pengabdian kepada masyarakat ini berupaya mengeksplorasi potensi Quillbot sebagai mekanisme untuk meningkatkan kompetensi menulis di kalangan guru dan bertujuan untuk menciptakan dampak transformatif dalam lanskap pendidikan di Mandailing Natal. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan berlandaskan keyakinan bahwa berinvestasi dalam peningkatan keterampilan menulis guru akan memberdayakan mereka menjadi pendidik yang lebih percaya diri dan efektif, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa dan peningkatan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pada bagian selanjutnya dari jurnal ini, akan disajikan metodologi yang digunakan untuk pengabdian masyarakat ini, hasil yang diperoleh dan diskusi komprehensif mengenai implikasi penggunaan Quillbot untuk meningkatkan keterampilan menulis guru. Dengan menyoroti potensi manfaat dan keterbatasan intervensi teknologi ini, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung seputar peningkatan keterampilan menulis di kalangan pendidik.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini mengambil tempat di Laboratorium Komputer SMA dan diikuti secara sukarela oleh sebanyak 30 guru berbagai mata pelajaran dengan pengalaman mengajar yang bervariasi.

Pada tahap persiapan, penulis sebagai penyelenggara menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan ini, mulai dari mendata peserta dan memastikan kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam pelatihan. Penulis juga mempersiapkan peralatan seperti laptop, kabel gulung, proyektor dan materi PowerPoint, serta memastikan ketersediaan akses internet bagi peserta selama pelatihan. Selain itu, penulis juga menyiapkan Google Classroom untuk kemudahan administrasi penilaian yang akan dilakukan di akhir pengabdian. Pada tahap persiapan ini, penulis juga meminta peserta untuk menyiapkan dan mengumpulkan *essay* dengan judul yang telah ditentukan melalui aplikasi Google Classroom sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat. Evaluasi *essay* yang telah dikumpulkan peserta lalu dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian tulisan yang berdasarkan pada empat kriteria yang terdiri dari kejelasan gagasan, koherensi, tata bahasa, dan organisasi gagasan. Skala 1 sampai 10 digunakan untuk masing-masing kriteria, di mana 1 mewakili capaian terendah dan 10 menunjukkan capaian tertinggi.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan penilaian pra-pengabdian berupa kuesioner penilaian diri dan umpan balik terbuka. Dalam kuesioner penilaian diri, peserta mengisi data diri berupa nama, mata pelajaran yang diampu, serta lama pengalaman mengajar. Peserta kemudian diminta melakukan penilaian mandiri terhadap keterampilan menulis yang mereka miliki dalam skala 1 sampai 5, di mana 1 mewakili 'Sangat Rendah', 2 'Rendah', 3 'Rata-rata', 4 'Baik', dan 5 'Sangat Baik'. Selanjutnya, dalam kuesioner ini peserta diminta melakukan penilaian mandiri tentang tingkat kenyamanan mereka dalam menulis dan berkomunikasi secara tertulis dalam skala 1 sampai 5, dengan 1 untuk 'Tidak Nyaman' dan 5 untuk 'Sangat Nyaman'. Sedangkan dalam umpan balik terbuka, peserta diminta untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan terkait menulis yang mereka hadapi selama menjalankan peran mereka sebagai pendidik. Peserta memilih dari daftar yang disediakan atau menuliskan tantangan lainnya yang mereka hadapi yang tidak disebutkan dalam pilihan. Dalam kuesioner penilaian mandiri selanjutnya peserta juga menuliskan harapan dan target spesifik yang ingin dicapai dalam hal peningkatan kemampuan menulis mereka dalam mengikuti pengabdian masyarakat ini.

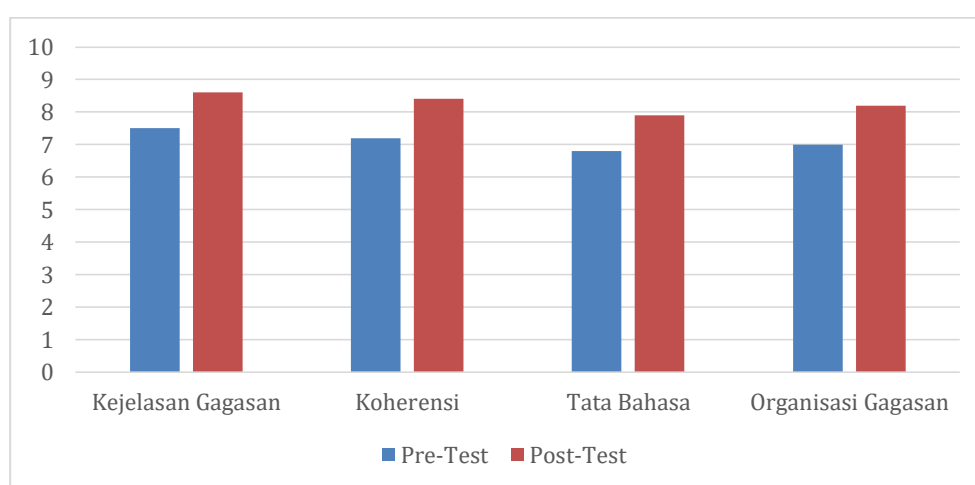
Tahapan pelaksanaan kemudian dilanjutkan dengan presentasi materi PowerPoint yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini, para guru diperkenalkan dengan aplikasi Quillbot dan fitur-fiturnya, termasuk koreksi tata bahasa, penyusunan ulang kalimat, dan peningkatan kosa kata. Tahapan ini juga mencakup praktik langsung dengan Quillbot, yang memungkinkan guru menerapkan alat ini pada tugas menulis mereka sendiri. Pada sesi ini, penulis sebagai pengabdian terlebih dahulu mendemonstrasikan langkah-langkah penggunaan aplikasi Quillbot untuk melakukan parafrase dan koreksi tata bahasa. Setelah itu, penulis juga menunjukkan fungsi-fungsi lain dari aplikasi ini untuk menunjang kegiatan menulis, seperti sebagai alat pemeriksa plagiarisme, peringkas teks, penghasil kutipan, dan penerjemah teks.

Setelah selesainya tahapan pelaksanaan, evaluasi pasca-pengabdian dilakukan. Evaluasi ini mencakup komponen yang terdiri tes kemahiran menulis dan kuesioner penilaian mandiri. Dalam uji kemahiran menulis, peserta diminta melakukan revisi *essay* yang telah dikumpulkan pada tahap persiapan dengan bantuan aplikasi Quillbot. *Essay* yang telah direvisi kemudian diajukan kembali oleh peserta melalui Google Classroom, untuk kemudian dievaluasi kembali oleh penulis. Evaluasi tulisan peserta pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian tulisan yang sama. Pada kuesioner penilaian mandiri, peserta diminta memberikan komentar tambahan terkait pengabdian

masyarakat yang mereka ikuti, termasuk ranah yang mereka harapkan menjadi fokus selama kegiatan pengabdian. Selanjutnya, data kualitatif dari kuesioner penilaian diri dan umpan balik terbuka yang dikumpulkan selama pengabdian masyarakat ini dianalisis secara tematis. Temuan selama kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan persepsi, tantangan, harapan dan komentar tentang pelatihan pemanfaatan aplikasi parafrase Quillbot ini kemudian diidentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji kemahiran menulis yang dilakukan sebelum dan sesudah pengabdian secara umum menunjukkan peningkatan kualitas tulisan para guru peserta pelatihan dalam keempat kriteria penilaian. Berikut ini adalah perbandingan hasil uji kemahiran menulis peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Peserta

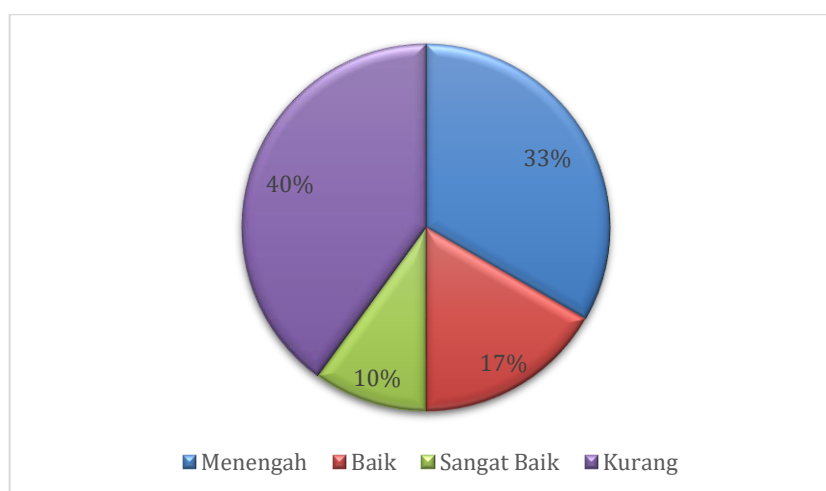
Peningkatan dalam kriteria kejelasan gagasan menunjukkan bahwa peserta mampu mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih efektif dalam post-test dengan menggunakan aplikasi Quillbot. Demikian pula, skor yang lebih tinggi dalam koherensi dan pengorganisasian ide menunjukkan bahwa dengan bantuan Quillbot esai peserta lebih terstruktur secara logis dan terhubung dengan baik. Meskipun peningkatan dalam tata bahasa relatif lebih rendah, hal ini masih menunjukkan bahwa para peserta mampu menunjukkan penguasaan tata bahasa dan mekanika penulisan yang lebih baik setelah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Quillbot telah efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis para guru peserta dalam berbagai kriteria, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja mereka secara keseluruhan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penggunaan alat produktivitas yang didukung kecerdasan buatan, seperti Quillbot, telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis guru. Di antara aplikasi berbasis kecerdasan buatan, Quillbot menonjol karena menggunakan algoritme canggih untuk menyusun ulang dan menyempurnakan konten tertulis (Nazari et al., 2021). Kapasitasnya untuk memahami konteks dan menghasilkan kalimat yang koheren dan terstruktur dengan baik menjadikannya pendamping yang berharga bagi penulis yang ingin meningkatkan keterampilannya. Selain itu, Quillbot juga mampu mereformasi proses penulisan tradisional yang sering kali melibatkan penyerahan karya untuk ditinjau,

menunggu umpan balik, dan kemudian melakukan revisi. Dengan Quillbot, penulis dapat menerima saran secara real-time, sehingga memungkinkannya untuk segera melakukan penyesuaian. Proses pembelajaran berulang ini menciptakan pendekatan pengembangan keterampilan yang lebih dinamis dan efisien, karena penulis dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahannya (Marzuki et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Quillbot lebih dari sekadar pemeriksaan tata bahasa dan sintaksis. Aplikasi ini mampu memahami konteks teks, memberikan saran yang beragam untuk perbaikan. Pemahaman kontekstual ini sangat penting dalam mengatasi permasalahan terkait kejelasan, koherensi, dan penyampaian pesan secara keseluruhan.

Lebih jauh, alat yang didukung kecerdasan buatan seperti Quillbot dapat berfungsi sebagai katalis untuk mengatasi kemandekan atau *writer's block* yang merupakan kendala umum yang menghambat proses kreatif seorang penulis (Gilburt, 2023). Quillbot, dapat menyusun ulang kalimat dan memberikan kata-kata alternatif, sehingga menginspirasi penulis untuk mengeksplorasi cara berekspresi baru. Saran kreatif yang ditawarkan oleh alat-alat ini dapat merangsang ide-ide segar, yang pada akhirnya menumbuhkan gaya penulisan yang lebih imajinatif dan menarik. Salah satu kekuatan aplikasi yang didukung AI seperti Quillbot adalah kemampuan beradaptasinya terhadap gaya penulisan individual (Hwang et al., 2023). Penulis dapat menyesuaikan pengaturan agar selaras dengan preferensi dan tujuan mereka. Tingkat personalisasi ini memastikan bahwa umpan balik yang diberikan tidak hanya akurat tetapi juga selaras dengan suara unik penulis. Hasilnya, pengalaman belajar menjadi lebih disesuaikan, sehingga memaksimalkan dampak pada pengembangan keterampilan.

Berdasarkan penilaian mandiri peserta, seperti dapat diperhatikan pada bagan di bawah, keterampilan menulis para guru peserta secara umum berada pada tingkat menengah dengan nilai rata-rata 3,13. Sebanyak 5 orang guru (17%) menganggap bahwa keterampilan menulis mereka sangat baik, sementara 10 guru (33%) lainnya menilai keterampilan menulis mereka berada pada tingkat baik. Hampir setengah (40%) dari total guru peserta merasa bahwa keterampilan menulis mereka masih kurang, dengan hanya 3 guru (10%) yang berpendapat bahwa memiliki keterampilan menulis mereka sangat baik.



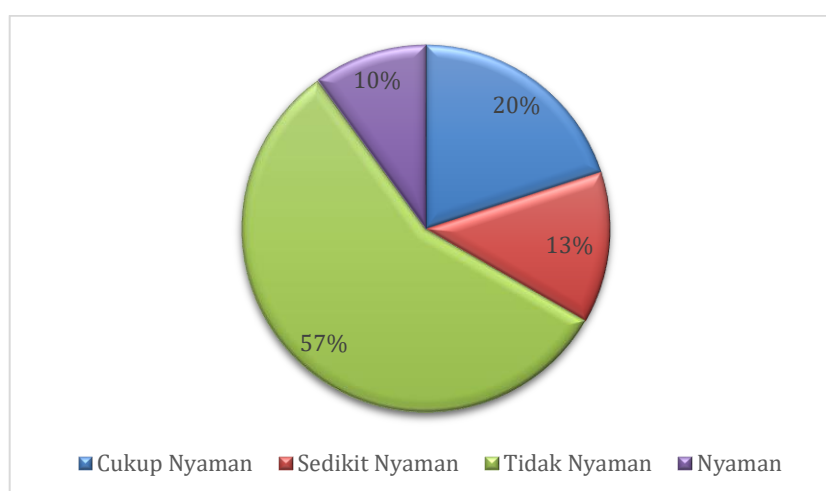
Gambar 2. Hasil Penilaian Diri Keterampilan Menulis Peserta

Namun begitu, keterampilan menulis peserta sebenarnya yang ditunjukkan dalam hasil pre-test justru tidak mencerminkan hasil penilaian keterampilan menulis mandiri yang mereka lakukan. Para peserta secara umum mampu menunjukkan keterampilan menulis yang baik, sebagaimana terlihat dari relatif cukup tingginya rata-rata nilai

masing-masing kriteria yang mereka peroleh dalam pre-test. Hal ini menandakan rendahnya tingkat kepercayaan diri guru peserta dalam keterampilan menulis mereka, padahal menurut (Zulfikar, 2023), kepercayaan diri adalah elemen penting dalam penulisan karena memungkinkan penulis untuk mengekspresikan pikiran dan ide mereka dengan suara mereka sendiri tanpa takut dihakimi. Seorang penulis yang percaya diri lebih cenderung mengambil risiko, bereksperimen dengan bahasa, dan mengeksplorasi berbagai cara untuk mengkomunikasikan pesan mereka. Rasa percaya diri membantunya berkomunikasi dengan jelas dan koheren, sehingga membuat tulisan mereka lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan penilaian mandiri, tingkat kenyamanan para guru peserta secara umum dalam menulis berada pada tingkat Tidak Nyaman dengan nilai rata-rata 1,83. Lebih dari setengah (56.6%) dari total guru peserta mengaku merasa tidak nyaman menulis, dengan hanya 3 guru (10%) yang merasa nyaman menulis. Sebanyak 4 orang guru (13.33%) menyatakan bahwa mereka hanya merasa sedikit nyaman menulis, sementara 3 guru (20%) lainnya menilai tugas menulis membuat mereka cukup nyaman.

Seperti terlihat pada bagan di bawah ini, secara umum, para guru peserta pengabdian kepada masyarakat memiliki sikap yang cenderung negatif terhadap menulis. Padahal, sikap positif seorang penulis sangat penting dalam meningkatkan kualitas tulisan. Peningkatan kemampuan menulis seseorang dipengaruhi oleh sikap positifnya terhadap menulis dan sebaliknya. Hal ini karena menjaga sikap positif dapat meningkatkan motivasi, kelancaran, dan keterampilan menulis mereka (Mozaffari, 2023). Bahkan, seorang penulis yang memiliki sikap positif terhadap menulis cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap negatif (Ni'mah et al., 2017). Dengan bersikap positif, seorang penulis akan menganggap menulis sebagai sesuatu menarik, menantang dan menyenangkan karena mereka dapat mengekspresikan diri dan memperoleh lebih banyak manfaat pengetahuan tentang topik tertentu secara tertulis.

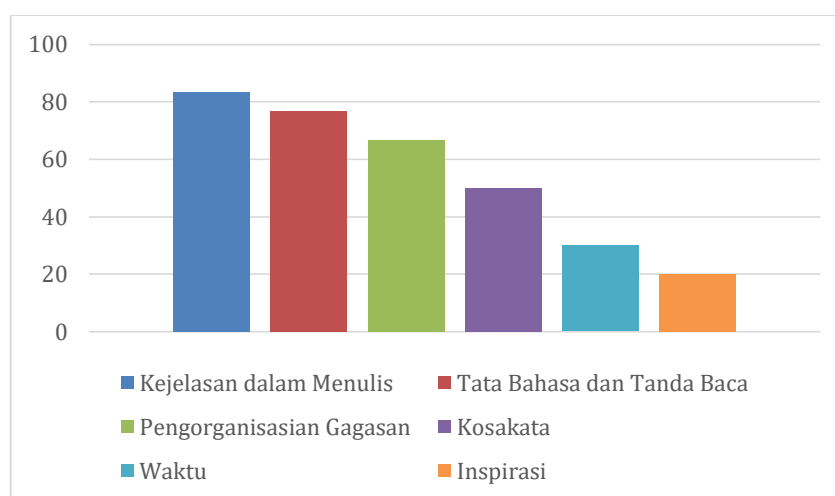


Gambar 3. Tingkat Kenyamanan Peserta dalam Menulis

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta dibekali dengan kemampuan menggunakan aplikasi berbasis AI sebagai sarana untuk meningkatkan sikap positif mereka dalam menulis dalam bahasa Inggris. Penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan seperti Quillbot berpotensi meningkatkan sikap positif siswa terhadap

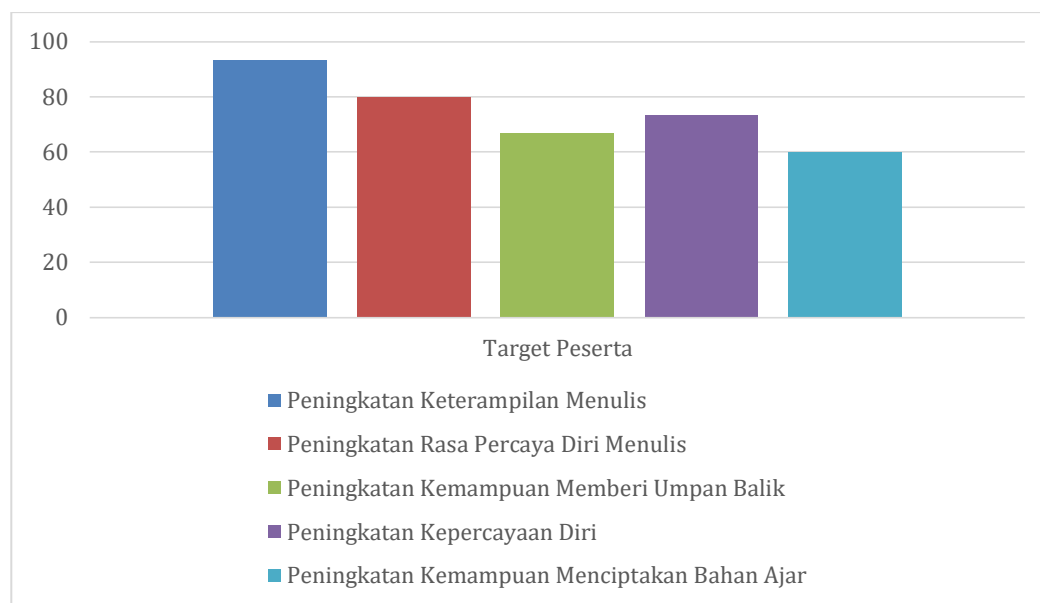
tulisan dalam bahasa asing. Dengan memberikan umpan balik, saran, dan dukungan otomatis, alat AI dapat meningkatkan motivasi siswa, pembelajaran mandiri, dan kinerja menulis secara keseluruhan (Khasawneh & Khasawneh, 2023; Song & Song, 2023; Wei, 2023). Alat pembelajaran bahasa berbasis kecerdasan buatan dapat memfasilitasi proses menulis, menghasilkan alternatif yang sesuai untuk ekspresi tertulis, dan membantu seorang penulis menghasilkan teks yang lebih baik. Alat pembelajaran bahasa berbasis kecerdasan buatan tidak hanya dapat mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis, tetapi juga memfasilitasi proses menulis, menghasilkan alternatif ekspresi tertulis yang sesuai, dan membantu menghasilkan teks tertulis yang lebih baik.

Hasil kuesioner penilaian diri juga menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan yang berpartisipasi menghadapi berbagai tantangan dalam menulis. Tantangan paling signifikan yang dilaporkan oleh para peserta meliputi kurangnya kejelasan dalam menulis (25 peserta), kesulitan dalam tata bahasa dan tanda baca (23 peserta), dan kesulitan dalam mengatur ide dan gagasan (20 peserta). Sejumlah guru juga menyebutkan keterbatasan kosa kata (15 peserta), keterbatasan waktu (9 peserta), dan kurangnya inspirasi (6 peserta) sebagai hal yang perlu diperhatikan. Temuan-temuan ini menekankan perlunya dukungan yang ditargetkan di bidang-bidang tertentu selama pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4. Tantangan Peserta dalam Menulis dalam Persentase

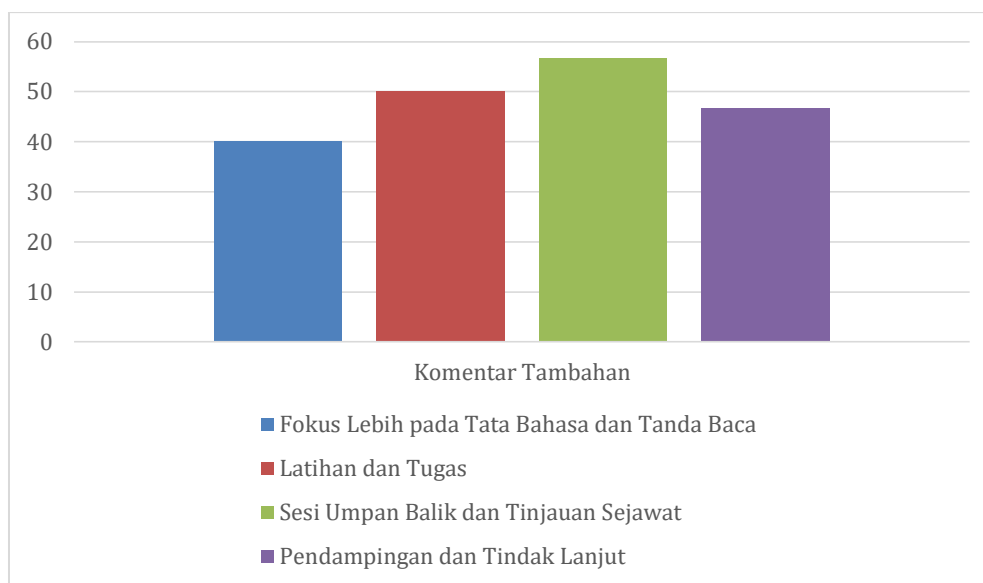
Selanjutnya, harapan para guru melalui partisipasi mereka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebagaimana terlihat pada bagan di bawah ini, terutama berkisar pada peningkatan keterampilan menulis mereka (28 peserta), peningkatan kejelasan dan koherensi dalam menulis (24 peserta), dan kemampuan untuk memberikan umpan balik yang lebih mendetail kepada siswa (20 peserta). Lebih spesifik, para peserta berharap dapat memperoleh kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara tertulis (22 peserta), dan kemampuan menciptakan bahan ajar yang lebih efektif (18 peserta).



Gambar 5. Harapan Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Persentase

Harapan-harapan ini selaras dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat ini, yakni memberdayakan guru di SMA Panyabungan Selatan, Mandailing Natal dengan berfokus pada peningkatan keterampilan menulis dengan menyediakan alat dan pengetahuan yang diperlukan sehingga kemampuan mereka berkomunikasi dengan siswa, kolega, dan masyarakat dapat meningkat. Dengan keyakinan bahwa peningkatan keterampilan menulis guru dapat menciptakan pendidik yang lebih percaya diri, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini turut berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi siswa dan pada peningkatan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Di akhir kegiatan, sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta juga memberikan komentar berupa saran terkait pelaksanaan kegiatan dan pengalaman mereka selama menjadi peserta. Saran peserta, seperti ditampilkan dalam bagan di bawah, mencakup keinginan agar kegiatan serupa dapat lebih berfokus pada materi terkait tata bahasa dan tanda baca (12 peserta), adanya latihan dan tugas menulis praktis selama pelatihan (15 peserta), adanya tinjauan dan umpan balik sejawat untuk tulisan mereka (17 peserta), dan adanya dukungan berkelanjutan untuk perkembangan keterampilan menulis mereka setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan (14 peserta). Dimasukkannya elemen-elemen ini ke dalam program selanjutnya akan memenuhi kebutuhan dan preferensi spesifik para guru, sehingga menjamin pengalaman belajar yang lebih disesuaikan dan efektif.



Gambar 6. Saran Peserta Kegiatan dalam Persentase

Secara keseluruhan, hasil penilaian mandiri memberikan wawasan berharga mengenai kebutuhan dan harapan guru, memungkinkan penyelenggara program merancang pengabdian kepada masyarakat lanjutan untuk mengatasi tantangan yang teridentifikasi dan selaras dengan tujuan peserta. Berdasarkan masukan dari peserta, program selanjutnya harus berfokus pada peningkatan keterampilan menulis, mengatasi masalah tata bahasa dan tanda baca, dan memberikan latihan praktis dan melibatkan sesi umpan balik rekan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi guru dalam menulis. Sebagaimana telah ditunjukkan dalam beberapa kajian dalam bidang keterampilan menulis, kemampuan menulis yang baik memang memerlukan penguasaan tata bahasa dan tata bahasa yang baik (Collins & Norris, 2017) sebagai kerangka struktural yang menjamin kejelasan, koherensi, dan ketepatan dalam komunikasi. Penggunaan tata bahasa yang benar dalam menulis mampu untuk meningkatkan pemahaman dan interpretasi baik bagi penulis maupun pembaca. Selain itu, tinjauan dan umpan balik sejawat juga merupakan komponen penting dalam proses penulisan, yang memainkan peran penting dalam menyempurnakan dan meningkatkan kualitas karya tulis (Hyland & Hyland, 2019). Evaluasi kolaboratif oleh rekan-rekan ini memberikan wawasan dan perspektif berharga yang berkontribusi terhadap perbaikan keseluruhan tulisan, memastikan tulisan tersebut memenuhi standar kejelasan, koherensi, dan efektivitas yang tinggi.

KESIMPULAN

Keterampilan guru berkomunikasi melalui tulisan sering kali luput dari perhatian. Padahal keterampilan ini sangat besar pengaruhnya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, penyusunan rencana pembelajaran yang koheren, dan pemberian umpan balik. Tidak hanya untuk perkembangan pribadi dan profesional guru, keterampilan menulis guru juga sangat berperan penting dalam perkembangan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun sayangnya guru tidak banyak mendapat kesempatan untuk dapat meningkatkan standar kemahiran menulis mereka. Tantangan ini sering dihadapi oleh guru sekolah menengah atas, termasuk guru SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, Mandailing Natal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencoba menjawab permasalahan yang sering dihadapi para guru ini dengan memberikan kesempatan bagi para guru di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan Quillbot. Dalam konteks pendidikan, penggunaan Quillbot oleh guru dapat membantu mereka menyempurnakan tulisan mereka, mengatasi kesalahan linguistik, dan meningkatkan kompetensi komunikasi mereka secara keseluruhan sehingga mereka menjadi pendidik yang lebih percaya diri dan efektif dalam menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tulisan para guru sebelum dan sesudah pelatihan dievaluasi untuk menilai keberhasilan penggunaan aplikasi Quillbot dan pengabdian kepada masyarakat ini sendiri. Kuesioner juga didistribusikan kepada para guru untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan menulis, tingkat kenyamanan, tantangan dalam menulis, serta harapan dan saran mereka dalam kegiatan ini.

Secara keseluruhan, penggunaan Quillbot untuk meningkatkan keterampilan menulis guru berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Kualitas karya tulisan para guru mengalami peningkatan dalam hal kejelasan gagasan, koherensi, tata bahasa dan organisasi gagasan setelah melalui pelatihan dan penggunaan aplikasi Quillbot. Dengan kemampuan menggunakan aplikasi berbasis kecerdasan buatan ini, keterampilan menulis para guru yang masih berada pada tingkat menengah berdasarkan data dari kuesioner diharapkan dapat meningkat ke tahap baik atau bahkan sangat baik. Dengan Quillbot, para guru yang masih tidak nyaman dalam menulis berdasarkan data dari kuesioner juga diharapkan akan lebih percaya diri sehingga mereka mampu berkomunikasi secara lebih efektif dengan siswa, kolega, dan komunitas luas.

Para guru peserta juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang sering mereka hadapi dalam menulis, mulai dari kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dengan jelas sampai kesulitan dalam mendapatkan inspirasi untuk menulis. Selain itu, harapan para guru melalui partisipasi mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis, kemampuan untuk memberikan umpan balik yang lebih baik, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menulis. Di samping itu, terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para guru peserta menyarankan adanya pelatihan yang berfokus pada tata bahasa, dengan disertai latihan dan umpan balik dari sejawat. Para peserta juga berharap adanya keberlanjutan pendampingan pengembangan keterampilan menulis mereka setelah selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajay, Rani, S., Sarita, M., & Bhatia, S. (2023). *AI/ML revolutionizing social media and business: A comprehensive study*. 252–279. <https://doi.org/10.1201/9781003329947-12>

Azis, A. D., Fitriana, E., Muhaimi, L., Fadjri, M., & Isnaini, M. (2018). Strategi penulisan kreatif bagi guru bahasa Inggris di SMA/SMK se-kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 2614–7947. <https://doi.org/10.29303/JPPM.V1I2.919>

Collins, G., & Norris, J. (2017). Written language performance following embedded

grammar instruction. *Reading Horizons: A Journal of Literacy and Language Arts*, 56(3). https://scholarworks.wmich.edu/reading_horizons/vol56/iss3/4

Duta, N., Panisoara, G., & Panisoara, I.-O. (2015). The effective communication in teaching: Diagnostic study regarding the academic learning motivation to students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 1007–1012. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.064>

Gilburt, I. (2023). A machine in the loop: the peculiar intervention of artificial intelligence in writer's block. *New Writing*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/14790726.2023.2223176>

Hwang, W.-Y., Nurtantyana, R., Purba, S. W. D., Hariyanti, U., Indrihapsari, Y., & Surjono, H. D. (2023). AI and recognition technologies to facilitate English as foreign language writing for supporting personalization and contextualization in authentic contexts. *Journal of Educational Computing Research*, 61(5), 1008–1035. <https://doi.org/10.1177/07356331221137253>

Hyland, K., & Hyland, F. (2019). Contexts and issues in feedback on L2 writing. *Feedback in Second Language Writing: Contexts and Issues*, 1–22.

Kavrayici, C. (2020). Communication skills and classroom management: The mediating role of problem solving skills. *Journal of Teacher Education and Educators*, 9(1), 125–137. <https://dergipark.org.tr/en/pub/jtee/issue/54091/653423>

Khasawneh, M. A. S., & Khasawneh, Y. J. A. (2023). The potentials of artificial intelligence in stimulating motivation and improving performance of undergraduates in foreign languages. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34, 7059–7077. <https://doi.org/10.59670/JNS.V34I.2937>

López, P., Torrance, M., Rijlaarsdam, G., & Fidalgo, R. (2017). Effects of direct instruction and strategy modeling on upper-primary students' writing development. *Frontiers in Psychology*, 8(JUN). <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2017.01054>

Marzuki, , Widiati, U., Rusdin, D., Darwin, , & Indrawati, I. (2023). The impact of AI writing tools on the content and organization of students' writing: EFL teachers' perspective. *Cogent Education*, 10(2), 2236469. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2236469>

Mozaffari, S. H. (2023). The effects of EFL learners' attitudes on participation and learning during collaborative writing. *Teaching English as a Second or Foreign Language--TESL-EJ*, 27(2). <https://doi.org/10.55593/EJ.27106A5>

Nasution, D. S., Hasibuan, S. W., & Zulfikar, Z. (2023). Pemanfaatan aplikasi Memrise untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris guru melalui TOEFL. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 121–130. <https://doi.org/10.58192/KARUNIA.V2I1.651>

Nazari, N., Shabbir, M. S., & Setiawan, R. (2021). Application of artificial intelligence powered digital writing assistant in higher education: randomized controlled trial. *Heliyon*, 7(5), e07014. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2021.E07014>

- Ni'mah, U., Kadarisman, A. E., & Suryati, N. (2017). The roles of writing attitudes and writing apprehension in EFL learners' writing performance. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 6(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.18592/let.v6i2.1459>
- Ruegg, R. (2015). The relative effects of peer and teacher feedback on improvement in EFL students' writing ability. *Linguistics and Education*, 29, 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.linged.2014.12.001>
- Song, C., & Song, Y. (2023). Enhancing academic writing skills and motivation: assessing the efficacy of ChatGPT in AI-assisted language learning for EFL students. *Frontiers in Psychology*, 14, 1260843. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2023.1260843>
- Süğümlü, Ü. (2020). An action research on the improvement of writing skill in teacher training. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 15, 137–162. <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.236.8>
- Supriyadi, S. (2022). Developing teacher professionalism through scientific writing. *Technium Social Sciences Journal*, 37, 76–87. <https://doi.org/10.47577/tssj.v37i1.7734>
- Wei, L. (2023). Artificial intelligence in language instruction: impact on English learning achievement, L2 motivation, and self-regulated learning. *Frontiers in Psychology*, 14, 1261955. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2023.1261955/BIBTEX>
- Wulandari, B. A., Norawati, R., & Anastasia, I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Bahasa Inggris Menulis Karya Ilmiah Dengan Pelatihan Parafrase Dan Mengutip Untuk Menghindari Tindak Plagiasi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1), 173–176. <https://doi.org/10.22437/JKAM.V4I1.9849>
- Zulfikar, Z. (2023). Reducing EFL learners' speaking anxiety through selective error correction and group work. *Journal of English Teaching, Applied Linguistics and Literatures (JETALL)*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.20527/JETALL.V6I1.13298>